

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan guru didalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan apa yang hanya diisyaratkan.

Menurut Suhana (2014), model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generative. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teacher style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style Of Learning And Teaching*).

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi para pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut (Shoimin, 2014).

Menurut Ngalimun (2017) model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus yaitu

- a) Rasional teoritik logis yang di susun oleh para pencipta atau pengembangannya
- b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- c) Tingkah lakuyang di perlukan agar mode tersebut dapat dilaksanakan
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna peserta didik dilibatkan secara aktif , karena peserta didik adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter.Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.Oleh karena itu, berbagai metode ,strategi, teknik maupun model pembelajaran merupakan suatu hal utama.

Dari pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu konsep yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Model Pembelajaran *Inquiry*

1. Pengertian Model *Inquiry*

Model pembelajaran *inquiry* adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan agar siswa menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah, topik, atau isu tertentu. Penggunaan model ini menuntut siswa untuk melakukan serangkaian investigasi, eksplorasi, eksplorasi, penelusuran, dan penelitian (Wahyuni,2016:165)

Kata inkuiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu '*inquiry*' yang berarti bertanya atau menyelidiki. Pertanyaan merupakan inti dari pembelajaran berbasis inkuiri. Pertanyaan dapat menuntun untuk melakukan penyelidikan sebagai usaha siswa dalam memahami materi pembelajaran. Inti dari pembelajaran inkuiri adalah melibatkan siswa secara aktif dalam masalah penyelidikan nyata dengan menghadapkan mereka dengan cara penyelidikan, mereka mengidentifikasi masalah konseptual dan metodologis dalam wilayah investigasi, dan meminta mereka merancang cara mengatasi masalah (Kusdinarti,2015:3).

Model pembelajaran *inquiry* dirancang untuk membimbing para siswa mengidentifikasi masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan menguji hipotesis melalui kegiatan penyelidikan dan observasi (pengamatan) terhadap objek yang dipelajari (Kusdinarti,2015:3).

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Trianto (2009:12), Pembelajaran *inquiry* mempunyai tiga karakteristik yaitu :

- a. Pembelajaran *inquiry* menekankan kepada aktivitas secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
- c. Tujuan dari penggunaan strategi *inquiry* dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

1. Langkah-langkah Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Wina Sanjaya, mengemukakan secara umum bahwa proses pembelajaran dengan metode *inquiry* adalah sebagai berikut

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

2) Merumuskan masalah

Merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa dan masalah yang disajikan adalah masalah yang mengandung jawaban yang pasti.

3) Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang sedang disajikan. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Dalam langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan permasalahan yang telah disajikan. Salah satu cara yang dapat diberikan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan hipotesis adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat mengajukan jawaban sementara.

4) Mengumpulkan Data

Dalam metode *inquiry*, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan siswa. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.

6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran. Biasanya yang terjadi dalam pembelajaran, karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran *Inquiry*

Adapun model *inquiry* ini memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan :”*sel-consup*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c. Mendorong siswa untuk berpikir dari dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
- d. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri
- e. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu
- h. Memberikan kebebasan siswa untuk belajar sendiri
- i. Siswa dapat menghindari dari cara belajar yang tradisional

- j. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Dibalik kelebihan-kelebihan pembelajaran inkuiri ini juga memiliki kekurangan adalah :

- a. Memerlukan perencanaan yang teratur dan matang. Dan bagi guru yang telah terbiasa dengan cara tradisional (ceramah), merupakan beban yang memberatkan.
- b. Pelaksanaan pengajaran melalui pembelajaran ini, dapat memakan waktu yang cukup panjang. Apabila proses pemecahan masalah itu memerlukan pembuktian secara ilmiah.
- c. Proses jalurnya *inquiry* menjadi terhambat, apabila siswa telah terbiasa dengan cara belajar menerima tanpa kritik dan pasif yang diberikan oleh gurunya.
- d. Tidak semua materi pelajaran mengandung masalah.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap (Arsyad,2020).

Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis ketrampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut

senada dengan pendapat Rusman (2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Misalnya, pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh.

Menurut Agustanti (2012) menyatakan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Oleh karena itu, apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga ketrampilan dan sikap. Guru mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur keberhasilan peserta didik biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah peserta didik melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar peserta didiknya.

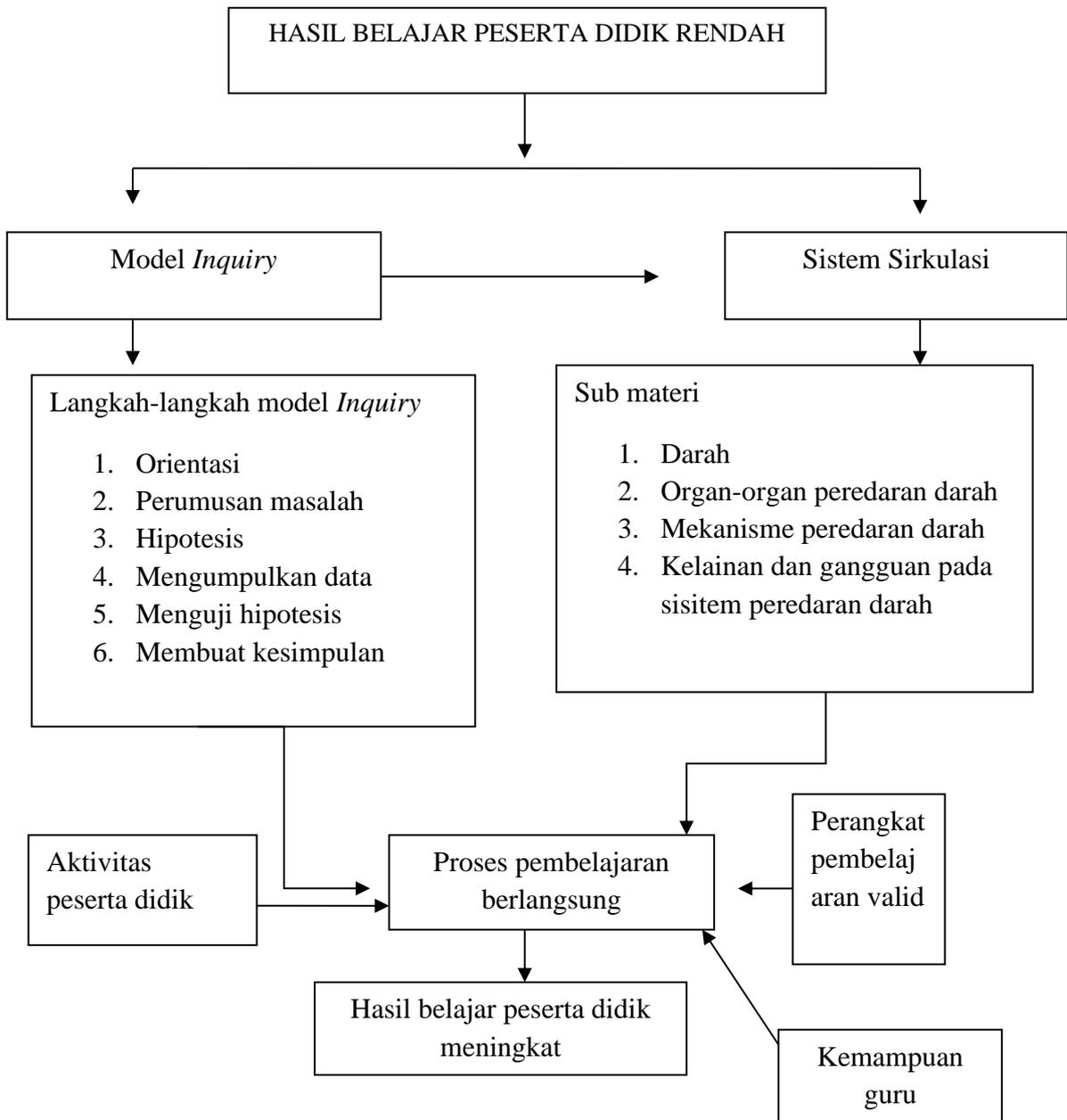
Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Selanjutnya, dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

2. Faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Darmadi (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa mencakup faktor internal dan eksternal yaitu:

- a. Faktor Internal,yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi keluarga, kesehatan ,kondisi fisik, minat-bakat, dan kematangan.
- b. Faktor Eksternal,yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi sekolah seperti dan masyarakat.

D. Kerangka Berpikir



E. Hipotesis Penelitian

H_a : Model *inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada materi sistem sirkulasi di SMA Negeri 2 Kupang.

H_o : Model *inquiry* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada materi sistem sirkulasi di SMA Negeri 2 Kupang.